BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Masalah gizi di Indonesia dan di negara berkembang pada umumnya masih didominasi oleh masalah Kurang Energi Protein (KEP), masalah Anemia Besi, masalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), masalah Kurang Vitamin A (KVA) dan masalah obesitas terutama di kota-kota besar (Supariasa, 2012). Rendahnya status gizi masyarakat menjadi masalah sosial yang dihadapi Indonesia era ini, rendahnya status gizi jelas berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Khomsan, 2012).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa secara nasional penduduk Indonesia 19,6% mengalami kurang gizi yang terdiri dari 13,9% gizi kurang dan 5,7% gizi buruk, sedangkan di Provinsi Jawa Timur diketahui jumlah penderita kurang gizi sebesar 18,1% terdiri dari 13,2% gizi kurang dan 4,9% gizi buruk. Meskipun angka tersebut masih di bawah angka nasional, akan tetapi bila dibandingkan dengan pencapaian sasaran MDGs tahun 2015 yaitu 15,5% maka kejadian kurang gizi di Provinsi Jawa Timur masih harus diturunkan.

Data studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang menyebutkan bahwa kejadian kurang gizi sebesar 7,04% yang terdiri dari 6,54% gizi kurang dan 0,53% gizi buruk. Meskipun angka tersebut masih di bawah angka nasional dan provinsi namun terdapat satu kecamatan, yaitu Kecamatan Mojowarno, jumlah balita yang mengalami kurang gizi sebesar 56,3% setelah Kecamatan Jombang. Berdasarkan klasifikasi rumah tangga miskin di Kabupaten Jombang tahun 2014 Kecamatan Mojowarno termasuk dalam sepuluh kecamatan dengan rumah tangga miskin paling banyak (Inayah, 2014). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 Kabupaten Jombang, Kecamatan Mojowarno memiliki keluarga dengan klasifikasi pra sejahtera dan sejahtera sebesar 27.113 sedangkan Kecamatan Jombang memiliki 38.902 hal tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Mojowarno terdiri dari keluarga pra sejahtera dan sejahtera yang lebih sedikit dibanding Kecamatan Jombang. Dari data BPS juga diketahui bahwa di setiap wilayah Kabupaten Jombang jumlah ternak dan unggas yang dipotong terbesar adalah sapi dan ayam pedaging. Produksi bahan makanan hewani meningkat yaitu sapi, kambing, ayam pedaging, ayam petelur, itik, telur, dan susu.

Penyebab kurang gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait, antara lain asupan makanan yang kurang disebabkan karena tidak tersedianya makanan secara adekuat, anak tidak cukup mendapat makanan bergizi seimbang, pola makan yang salah, serta anak sering menderita sakit. Kekurangan konsumsi makanan yang berlangsung lama, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan gizi anak, serta rendahnya kondisi kesehatan lingkungan, selain itu juga dipengaruhi oleh masalah ekonomi dan pelayanan kesehatan, serta pola asuh yang kurang memadai sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah balita dengan status gizi buruk (Depkes, 2000). Hasil penelitian oleh Khotimah, N.N., Siregar, R. dan Mardiana (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita dan terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan status gizi balita. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nainggolan, J. dan Zuraida, R. yang menyatakan ada hubungan bermakna antara pengetahuan gizi dan sikap ibu terhadap status gizi balita. Penelitian oleh Wijayanti (2011) yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat konsumsi energi dan protein terhadap status gizi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahim (2014) menyatakan bahwa tingkat konsumsi energi dan protein berhubungan dengan kurang gizi pada balita umur 7 – 59 bulan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat konsumsi energi dan protein maka semakin baik pula status gizi.

Secara kuantitatif fungsi utama protein makanan bagi tubuh adalah sebagai sumber asam-asam amino esensial yang akan digunakan untuk sintesis asam-asam amino non esensial dan sintesis protein di dalam tubuh. Untuk anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan diperlukan jumlah protein per hari yang lebih tinggi. Suatu bahan makanan yang mengandung protein tinggi tidak selalu mengandung kualitas protein tinggi, dalam hal ini asam-asam amino esensial (Piliang W.G. dan Djojosoebagio, 1996). Hal-hal yang harus diperhatikan di dalam memenuhi kebutuhan bayi atau anak akan mutu gizi protein tersebut (daya cerna dan kelengkapan asam-asam amino esensial), juga status gizi bayi atau anak (Muchtadi, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui apakah ada perbedaan resiko mengalami kurang gizi pada balita di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang yang dilakukan dengan studi pada kelompok kurang gizi dan gizi baik berdasarkan tingkat pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumsi energi dan protein, serta mutu protein makanan.

1. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan resiko mengalami kurang gizi pada balita di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang yang dilakukan dengan studi kelompok kurang gizi dan gizi baik berdasarkan tingkat pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumsi energi dan protein, serta mutu protein makanan.

1. Tujuan
2. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan resiko mengalami kurang gizi pada balita di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang yang dilakukan dengan studi kelompok kurang gizi dan gizi baik berdasarkan tingkat pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumsi energi dan protein, serta mutu protein makanan.

1. Tujuan Khusus
2. Menganalisis perbedaan resiko mengalami kurang gizi pada balita berdasarkan tingkat pengetahuan gizi ibu pada kelompok balita kurang gizi dan gizi baik di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.
3. Menganalisis perbedaan resiko mengalami kurang gizi pada balita berdasarkan tingkat konsumsi energi pada kelompok balita kurang gizi dan gizi baik di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.
4. Menganalisis perbedaan resiko mengalami kurang gizi pada balita berdasarkan tingkat konsumsi protein pada kelompok balita kurang gizi dan gizi baik di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.
5. Menganalisis perbedaan mutu protein makanan balita urang gizi dan gizi baik di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.
6. Mengetahui perbedaan resiko mengalami kurang gizi pada balita kurang gizi dibanding balita gizi baik berdasarkan tingkat pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumsi energi dan protein, serta mutu protein makanan di Kecamatan Mojowatno Kabupaten Jombang.
7. Manfaat
8. Manfaat Keilmuan

Penelitian ini bermanfaat sebagai penerapan ilmu atau pengetahuan yang telah didapat oleh peneliti selama perkuliahan bidang Gizi Masyarakat, serta dapat menambah kajian pustaka bagi pembaca.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, khususnya balita di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang untuk menurunkan jumlah penderita gizi berat kurang sebagai upaya mencegah mortalitas pada anak dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

1. Kerangka Pikir Penelitian

Status Gizi

Tingkat Konsumsi

Penyakit Infeksi

Pola Asuh

Persediaan Makanan Rumah Tangga

Pelayanan Kesehatan

Kemiskinan

Pendidikan

Krisis Ekonomi

Pengetahuan Gizi

Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

= variabel yang diteliti

= variabel yang tidak diteliti

1. Kerangka Konsep Penelitian

Tingkat Konsumsi Protein

Tingkat Konsumsi Energi

Pengetahuan Gizi Ibu

Mutu Protein Makanan

Status Gizi

(Gizi buruk, gizi kurang, dan gizi baik) berdasarkan BB/U

Gambar 2. Kerangka Konsep

Keterangan:

Kurang gizi pada anak disebabkan karena anak mendapat makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan untuk pertumbuhan anak, baik jumlah maupun mutu makanan. Kejadian kurang gizi juga tidak lepas dari peran orang tua khususnya ibu yang memiliki peran langsung kepada anak. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga, hal ini dapat terlihat bila dukungan anak yang sangat baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak relatif stabil, tetapi apabila dukungan keluarga terhadap anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya baik secara fisik maupun psikis. Kejadian kurang gizi dapat dihindari apabila ibu mempunyai cukup pengetahuan tentang cara memelihara gizi dan mengatur makan balita. Kejadian kurang gizi tidak hanya ditemukan pada keluarga yang berpenghasilan kurang akan tetapi juga pada keluarga yang berpenghasilan cukup, hal ini disebabkan ketidaktahuan manfaat makanan bagi kesehatan tubuh sedangkan keadaan kesehatan gizi tergantung dari tingkat konsumsi. Tingkat konsumsi ditentukan oleh kualitas dan kuantitas makanan. Kuantitas makanan dapat dilihat dari tingkat konsumsi energi dan protein makanan yang menunjukkan tingkat pemenuhan energi dan protein, sedangkan kualitas makanan menunjukkan pemanfaatan makanan yang dikonsumsi, kualitas makanan ini dapat diukur melalui mutu protein makanan, dimana mutu protein makanan menggambarkan protein atau asam amino yang diserap atau dimanfaatkan oleh tubuh terhadap yang dikonsumsi.

1. Hipotesis Penelitian
2. Ada perbedaan resiko tingkat pengetahuan gizi ibu balita kurang gizi dan gizi baik.
3. Ada perbedaan resiko tingkat konsumsi energi balita kurang gizi dan gizi baik.
4. Ada perbedaan resiko tingkat konsumsi prorein balita kurang gizi dan gizi baik.
5. Ada perbedaan mutu protein makanan balita kurang gizi dan gizi baik.